

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas MAN 3 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di bawah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang lokasinya berada di Jalan A. Yani Km. 15.200 di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Berdiri sejak tahun 1958 dibawah yayasan Sinar Harapan, yang pada waktu itu di pimpin oleh H. Hasan. Pada tahun 1970 berubah menjadi PGAN Gambut yang di pimpin oleh H. Djarkawi. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Binbaga Islam Departemen Agama RI No: E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978, tertanggal 16 Maret tahun 1978 PGAN Gambut berubah menjadi MAN Gambut. Pada Tahun 1966 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan MAN Gambut berubah menjadi MAN 1 Martapura. Kembali pada tanggal 17 November 2016 MAN 1 Martapura berubah lagi menjadi MAN 3 Banjar Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 671 tahun 2016.

Memperhatikan perjalanan MAN 3 Banjar yang sudah cukup tua, lebih setengah abad usianya tentu usia yang matang. Oleh sebab itu di yakini sudah ribuan alumni yang di hasilkan oleh MAN 3 Banjar. Alumni-alumni yang di hasilkan ada yang menjadi pejabat, pengusaha/swasta dan

menjadi anggota Dewan serta menjadi guru, bahkan tenaga Pendidik di MAN 3 Banjar dari alumninya.

Sebagian bangunan lama yang rusak ringan dan rusak berat karena pondasi yang tidak kuat, Alhamdulillah adanya perhatian dan kepedulian dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2018 MAN 3 Banjar dapat 2 bangunan gedung baru, yang mana bagian bawah bangunannya dapat berfungsi sebagai tempat/area parkir siswa dan guru.¹

2. Visi dan Misi MAN 3 Banjar

a. Visi

Terwujudnya siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, populis, dan islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- 2) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.
- 3) Memberikan motivasi kepada warga madrasah untuk selalu kreatif, dan inovatif dalam upaya meraih prestasi.
- 4) Menciptakan situasi yang kondusif sehingga merasa nyaman dan aman berada di lingkungan madrasah.

¹Dokumentasi MAN 3 Banjar, Diakses pada Jum'at 7 Juni 2024

- 5) Menumbuhkan rasa kebersamaan, percaya diri, saling menghargai, santun dalam bersikap, tertib, dan disiplin dalam berbuat.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelayanan pendidikan dan pengajaran yang optimal.

3. Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjar

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjar

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Tanah Lapang / Halaman	1 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Dewan Guru	1 Buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1 Buah
6	Ruang Kelas	15 Buah
7	Ruang Perpustakaan	1 Buah
8	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah
9	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah
10	Ruang Ibadah	1 Buah
11	Ruang UKS / PMR	1 Buah
12	Ruang OSIS	1 Buah
13	Ruang Multimedia	1 Buah

14	WC Dewan Guru dan Karyawan	2	Buah
15	WC Siswa Putra	3	Buah
16	WC Siswa Putri	5	Buah
17	Koperasi Siswa	1	Buah
18	Ruang Satpam	1	Buah
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	1	Buah
20	Lahan Parkir di luar Madrasah	1	Buah
21	Kantin	1	Buah
23	Ruang Pramuka	1	Buah
22	Gudang	1	Buah

Table 4.2 Tabel Sarana Fisik Penunjang Pendidikan

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Komputer Kantor	6 Buah
2	Printer Kantor	3 Buah
3	Komputer Praktik	30 Buah
4	Printer Praktik	3 Buah
5	Pesawat Telepon dan Fax	1 Buah
6	Pesawat Televisi	2 Buah
7	LCD Proyektor	9 Buah

8	AC	3	Buah
9	Kursi Siswa	450	Buah
10	Meja Siswa	450	Buah
11	Lemari Kelas	15	Buah
12	Kursi Pegawai	55	Buah
13	Meja Pegawai	55	Buah
14	Kipas Angin	45	Buah
15	Speaker / Sound System	4	Set
16	Keyboard Yamaha	1	Buah
20	Bak Sampah	20	Buah
21	Bank Sampah	1	Buah
22	Lemari Kaca	5	Buah
23	Laptop Kantor	5	Buah

4. Tugas Guru BK/BP MAN 3 Banjar

- a. Menyusun dan melaksanakan program BP.
- b. Menyusun dan melaksanakan koordinasi dengan wali kelas, kesiswaan, pengajaran, BP.3, orang tua siswa.
- c. Mengadakan evaluasi pelaksanaan BP.
- d. Menyusun statistic hasil evaluasi BP.
- e. Melengkapi dan menertibkan administrasi ketatausahaan BP.
- f. Membuat laporan kepada kepala madrasah secara periodic.

B. Hasil Penelitian

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan penyusunan skripsi ini dengan waktu riset yang telah ditetapkan (surat riset terlampir).

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dengan interpretasi dari penulis sesuai dengan fokus penelitian. Penulis melakukan analisis dan ditarik kesimpulan secara induktif. Data yang akan disajikan adalah data tentang problematika motivasi belajar siswa dengan layanan konseling individual di MAN 3 Banjar.

1. Gambaran Problematika Motivasi Belajar Siswa Di MAN 3 Banjar

Problematika motivasi belajar di MAN 3 Banjar terjadi karena adanya guru yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik sehingga adanya siswa yang malas untuk melakukan proses belajar. Adapun siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah berjumlah 3 orang siswi perempuan (1 orang siswi kelas XB dan 2 orang siswi XI IPS). Siswa tersebut sering sekali tidak masuk kelas, dan membolos. Dalam wawancara dengan guru BK S.L menyatakan bahwa:

“Di sekolah ini ada guru yang tiba-tiba masuk dan hanya menitip tugas aja tanpa mengajar, karena itulah siswa itu jadi hafal yang mana guru yang masuk mana guru yang sering tidak masuk. Jadi kalo jadwal guru yang tidak masuk itu ngajar dan siswa pun tidak masuk, maka

*jadwal guru yang selanjutnya masuk siswa itu tidak mau masuk lagi ke kelas.*²

Dari pemaparan guru BK dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor utama siswa memiliki problematika motivasi belajar itu karena adanya guru yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang di emban.

Penyebab siswa memiliki masalah motivasi belajar. Dalam wawancara dengan guru BK S.L menyatakan bahwa :

“Penyebab siswa memiliki masalah motivasi belajar antara lain adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pergaulan yang tidak kondusif, tekanan akademis yang berlebihan, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, serta masalah pribadi seperti konflik dengan teman atau anggota keluarga.”

Penyebab siswa sering tidak masuk kelas. Dalam wawancara dengan siswa, menyatakan bahwa: ³

“Kalau ibu itu ngajar ka itu sangat membosankan sekali, bahkan sering beliau itu tidak ngajar dan hanya menitipkan tugas ke guru yang lain, jadi daripada kami cuman di kelas aja biasanya itu kami ke kantin sekolah atau langsung pulang kerumah”⁴

Dalam mengelola harapan siswa dan mempertahankan motivasi selama melakukan proses konseling, menurut guru BK S.L menyatakan bahwa :

“Saya mengelola harapan siswa dengan menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai dalam proses konseling. Saya juga memberikan dukungan emosional, penguatan positif, serta mendorong siswa untuk mengambil langkah-langkah kecil namun signifikan menuju perbaikan. Selain itu, saya selalu memberikan umpan balik konstruktif dan merayakan setiap kemajuan yang dicapai oleh siswa.”⁵

²Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

³Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

⁴Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

⁵Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

Penyebab siswa memiliki masalah motivasi belajar, meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pergaulan yang tidak kondusif, tekanan akademis yang berlebihan, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, serta masalah pribadi seperti konflik dengan teman atau anggota keluarga. Untuk mengelola harapan siswa dan mempertahankan motivasi selama proses konseling, guru BK menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai, memberikan dukungan emosional, penguatan positif, serta mendorong langkah-langkah kecil menuju perbaikan. Guru BK juga memberikan umpan balik konstruktif dan merayakan setiap kemajuan yang dicapai oleh siswa.

2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjar

Guru bimbingan dan konseling (BK) menggunakan berbagai strategi untuk mendukung siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah pribadi, sosial, dan akademik. Salah satu strategi utama adalah menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara secara terbuka tentang masalah mereka. Guru BK sering kali memulai dengan membangun hubungan yang kuat dan penuh kepercayaan dengan siswa, menggunakan keterampilan mendengarkan aktif dan empati untuk memahami situasi dari perspektif siswa. Selain itu, mereka mengadakan sesi konseling individual maupun kelompok secara rutin untuk memberikan panduan yang spesifik dan relevan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Dalam proses konseling, guru BK juga menggunakan berbagai teknik intervensi yang telah terbukti efektif, seperti terapi *kognitif-behavioral* (CBT) untuk membantu siswa mengubah pola pikir dan perilaku negatif, serta teknik manajemen stres untuk mengatasi kecemasan dan tekanan. Mereka memberikan tugas-tugas atau latihan-latihan yang bisa dilakukan siswa di rumah sebagai bagian dari terapi lanjutan. Guru BK juga sering bekerja sama dengan guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memastikan dukungan yang komprehensif bagi siswa. Dalam wawancara dengan guru BK S.L menyatakan bahwa:

Strategi yang digunakan untuk membangun hubungan percaya dengan siswa dalam melakukan konseling individual, adalah sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan adalah mendengarkan dengan penuh empati tanpa menghakimi, memberikan perhatian penuh pada siswa, serta menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan oleh siswa. Selain itu, saya berusaha untuk selalu bersikap ramah, sabar, dan menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap kesejahteraan siswa”⁶.

Langkah pertama yang diambil ketika seorang siswa datang dengan masalah motivasi belajar, adalah sebagai berikut:

“Langkah pertama yang saya ambil adalah melakukan pendekatan personal dengan siswa tersebut. Saya memanggil siswa untuk berbicara secara pribadi dan menciptakan suasana yang nyaman dan aman agar siswa merasa terbuka untuk berbagi masalahnya”⁷.

Dalam membangun hubungan percaya dengan siswa selama konseling individual, strategi yang digunakan meliputi mendengarkan

⁶ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

⁷ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

dengan empati tanpa menghakimi, memberikan perhatian penuh, menjaga kerahasiaan informasi, serta bersikap ramah, sabar, dan tulus dalam menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan siswa. Ketika menghadapi siswa dengan masalah motivasi belajar, langkah pertama yang diambil adalah pendekatan personal dengan mengundang siswa untuk berbicara secara pribadi dalam suasana yang nyaman dan aman, sehingga siswa merasa terbuka untuk berbagi masalahnya.

a. Tahap Perencanaan Konseling individual

Tahap perencanaan konseling individual adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses konseling, yang bertujuan untuk menetapkan dasar yang kuat bagi intervensi yang akan dilakukan. Dalam tahap ini, guru bimbingan dan konseling (BK) mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa melalui pengumpulan data awal yang mencakup informasi tentang masalah yang dihadapi, latar belakang siswa, dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi mereka. Pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui wawancara awal, observasi, dan dokumen-dokumen yang relevan. Berdasarkan data yang diperoleh, guru BK kemudian menetapkan tujuan konseling yang jelas dan spesifik, serta merancang rencana tindakan yang terstruktur untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana ini mencakup jadwal pertemuan, metode dan teknik yang akan digunakan, serta indikator keberhasilan yang akan dievaluasi. Selain itu, guru BK juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti

dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah untuk memastikan bahwa rencana konseling dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam wawancara dengan guru BK S.L menyatakan bahwa:

“Tahap perencanaan dilaksanakan dengan mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi siswa, menetapkan tujuan konseling yang jelas, serta menyusun rencana tindakan yang spesifik dan terukur. Saya juga menyusun jadwal pertemuan konseling dan menyiapkan materi atau teknik yang akan digunakan selama sesi konseling”⁸.

Tahap perencanaan konseling melibatkan identifikasi masalah utama siswa, penetapan tujuan konseling yang jelas, dan penyusunan rencana tindakan yang spesifik dan terukur, termasuk jadwal pertemuan dan persiapan materi atau teknik yang akan digunakan selama sesi konseling.

b. Tahap Pelaksanaan Konseling

Tahap pelaksanaan konseling merupakan saat di mana intervensi dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru bimbingan dan konseling (BK) menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman untuk memfasilitasi sesi konseling. Mereka menggunakan berbagai teknik konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik, memberikan saran, dan memberikan dukungan emosional. Selama sesi konseling, guru BK membantu siswa dalam menjelajahi dan memahami masalah mereka,

⁸ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

mengidentifikasi solusi yang mungkin, dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka juga memberikan dukungan moral dan motivasi kepada siswa untuk menerapkan perubahan yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses ini, guru BK juga secara aktif memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai kebutuhan individu siswa.

Dalam wawancara dengan guru BK S.L menyatakan bahwa:

“Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan melaksanakan sesi konseling sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penulis menerapkan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan bimbingan dan dukungan, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan yang dicapai oleh siswa”⁹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan melaksanakan sesi konseling sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru bk menerapkan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan bimbingan dan dukungan, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan yang dicapai oleh siswa.

c. Tahap Evaluasi Konseling Individual

Tahap evaluasi konseling individual merupakan langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah dilakukan dan kemajuan yang dicapai oleh siswa. Guru bimbingan dan konseling (BK) melakukan evaluasi dengan membandingkan

⁹ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mereka menilai perubahan perilaku, perubahan sikap, atau peningkatan kesejahteraan siswa sebagai hasil dari sesi konseling. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi, dan wawancara lanjutan.

Jika tujuan konseling telah tercapai, guru BK akan merencanakan langkah selanjutnya untuk mempertahankan perubahan positif tersebut. Namun, jika ada kebutuhan untuk modifikasi atau perubahan strategi, guru BK akan melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, tahap evaluasi juga menjadi momen refleksi bagi guru BK untuk mengevaluasi keefektifan metode dan teknik yang digunakan dalam sesi konseling, sehingga dapat meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di masa mendatang. Dalam wawancara dengan guru BK S.L menyatakan bahwa:

“Evaluasi konseling individual dilaksanakan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai perasaan dan kemajuan mereka, mengamati perubahan perilaku dan prestasi belajar siswa, serta melakukan refleksi terhadap efektivitas teknik konseling yang digunakan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyesuaikan rencana konseling ke depan agar lebih efektif dalam membantu siswa”¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka tahap evaluasi konseling individual dilaksanakan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai perasaan dan kemajuan mereka,

¹⁰ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

mengamati perubahan perilaku dan prestasi belajar siswa, serta melakukan refleksi terhadap efektivitas teknik konseling yang digunakan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyesuaikan rencana konseling ke depan agar lebih efektif dalam membantu siswa.

3. Tingkat Keberhasilan Startegi Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjar

Guru bimbingan dan konseling (BK) menggunakan berbagai strategi dalam konseling individual untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik. Selama sesi konseling, guru BK berfokus pada membangun hubungan yang kuat dengan siswa, menggunakan komunikasi yang jelas dan mendukung untuk membantu siswa mengidentifikasi dan memahami masalah mereka. Mereka memberikan umpan balik yang konstruktif, memotivasi siswa dengan penguatan positif, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan coping yang efektif. Selain itu, guru BK sering memberikan tugas-tugas atau latihan yang bisa dilakukan siswa di luar sesi konseling untuk memperkuat perubahan positif dan keterampilan yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara ibu S.L. dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

“Saya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui wawancara mendalam, observasi, serta dengan meminta siswa mengisi kuesioner terkait minat dan motivasi belajar. Saya juga berkoordinasi dengan guru-guru lain dan orang tua siswa

untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai situasi siswa.”¹¹

Dalam menyesuaikan pendekatan yang ibu lakukan dengan kebutuhan diri siswa, ibu S.L berpendapat bahwa:

“Saya menyesuaikan pendekatan dengan melakukan asesmen awal untuk memahami kebutuhan unik setiap siswa. Berdasarkan hasil asesmen, penulis memilih metode dan teknik konseling yang paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tersebut. Saya juga terus memantau dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan perkembangan dan respon siswa selama proses konseling.”¹²

Jenis dan pendekatan yang telah ibu lakukan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konseling individual bahwa:

“Berdasarkan observasi dan evaluasi hasil konseling, jenis dan pendekatan yang penulis lakukan, seperti konseling berbasis solusi, konseling kognitif-behavioral, dan pendekatan humanistik, telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan minat belajar, partisipasi aktif dalam kelas, dan hasil akademis yang lebih baik pada sebagian besar siswa yang mengikuti konseling.”

Dalam merencanakan tindak lanjut setelah sesi konseling individual untuk memastikan bahwa kesinambungan dalam peningkatan motivasi belajar siswa bahwa:

“Saya merencanakan tindak lanjut dengan menyusun rencana aksi yang konkret bersama siswa, menetapkan jadwal pertemuan lanjutan, dan memberikan tugas atau aktivitas yang dapat dilakukan siswa di luar sesi konseling untuk mendukung motivasi belajar mereka. Saya juga berkomunikasi secara berkala dengan siswa untuk memantau perkembangan mereka.”¹³

Dalam mengukur tingkat kemajuan siswa dalam mengatasi problematika motivasi belajar pada siswa adalah sebagai berikut:

“Saya mengukur tingkat kemajuan siswa dengan melakukan evaluasi berkala melalui wawancara, observasi, dan kuesioner yang

¹¹ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

¹² Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

¹³ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

mengukur perubahan sikap, perilaku, dan hasil belajar siswa. Saya juga membandingkan data awal dengan data setelah beberapa sesi konseling untuk melihat kemajuan yang telah dicapai.”¹⁴

Keterlibatan orang tua atau wali siswa dalam proses konseling untuk mendukung perubahan pada motivasi belajar siswa bahwa:

“Ya, saya melibatkan orang tua atau wali siswa dalam proses konseling. Saya mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali untuk memberikan informasi mengenai kondisi siswa, memberikan saran untuk mendukung siswa di rumah, serta mendengarkan masukan dari orang tua atau wali yang dapat membantu dalam proses konseling.”¹⁵

Tingkat keberhasilan Guru BK dalam melakukan konseling individual dalam menyelesaikan problematika motivasi belajar bahwa:

“Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari siswa, penulis dapat mengatakan bahwa konseling individual yang penulis lakukan cukup berhasil dalam menyelesaikan problematika motivasi belajar. Banyak siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, partisipasi di kelas, dan hasil akademis setelah mengikuti konseling. Namun, keberhasilan ini bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti keterlibatan siswa dan dukungan dari lingkungan sekitar.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diidentifikasi melalui wawancara mendalam, observasi, serta koordinasi dengan guru lain dan orang tua. Pendekatan disesuaikan berdasarkan asesmen awal untuk memahami kebutuhan unik setiap siswa, memilih metode konseling yang sesuai, dan memantau perkembangan serta respon siswa. Jenis dan pendekatan seperti konseling berbasis solusi, konseling kognitif-behavioral, dan pendekatan humanistik terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar, terlihat dari peningkatan minat belajar, partisipasi aktif, dan hasil

¹⁴ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

¹⁵ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

¹⁶ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

akademis yang lebih baik. Tindak lanjut direncanakan dengan rencana aksi konkret, jadwal pertemuan lanjutan, tugas tambahan, dan komunikasi berkala. Kemajuan siswa diukur melalui evaluasi berkala, membandingkan data awal dan perkembangan. Orang tua atau wali siswa dilibatkan untuk memberikan dukungan di rumah dan mendapatkan masukan mereka. Tingkat keberhasilan konseling individual cukup tinggi dengan banyak siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, partisipasi di kelas, dan hasil akademis, meskipun keberhasilan ini bervariasi tergantung pada keterlibatan siswa dan dukungan lingkungan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Tingkat Keberhasilan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Problematika Motivasi Belajar Melalui Layanan Konseling Individual Di MAN 3 Banjar

Keberhasilan konseling individual tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keberhasilan konseling sangat tergantung pada keterlibatan aktif siswa, dukungan dari lingkungan sekitar, dan konsistensi dalam menerapkan strategi yang telah disepakati. Meskipun banyak siswa menunjukkan peningkatan signifikan, beberapa kasus mungkin memerlukan intervensi tambahan atau penyesuaian strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, keberhasilan guru BK dalam layanan konseling individual merupakan hasil dari kerja keras, dedikasi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait.

a. Faktor yang mendukung tingkat keberhasilan dengan layanan konseling individual

Keberhasilan layanan konseling individual sangat dipengaruhi oleh keterbukaan dan kemauan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses konseling. Siswa yang mau membuka diri dan berbagi tentang masalah yang dihadapi memberikan dasar yang kuat bagi konselor untuk memahami kebutuhan dan masalah siswa secara mendalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu S.L. selaku guru BK adalah sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang mendukung tingkat keberhasilan layanan konseling individual meliputi: Keterbukaan dan kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam konseling; Dukungan dari orang tua atau wali siswa Metode konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa; Lingkungan sekolah yang mendukung, dan; Komunikasi yang efektif antara konselor dan siswa”¹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa keterbukaan ini memungkinkan konselor untuk merancang intervensi yang tepat dan efektif. Partisipasi aktif siswa dalam sesi konseling, termasuk keterlibatan dalam tugas-tugas yang diberikan di luar sesi, sangat penting untuk mencapai perubahan positif dan mencapai tujuan konseling yang telah ditetapkan.

Pemilihan metode konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah faktor kunci lainnya. Konselor harus melakukan asesmen awal yang komprehensif untuk memahami karakteristik dan kebutuhan unik setiap siswa. Berdasarkan hasil asesmen ini,

¹⁷ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

konselor memilih metode dan teknik konseling yang paling relevan, seperti konseling kognitif-behavioral, konseling berbasis solusi, atau pendekatan humanistik. Metode yang tepat memastikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah mereka dan meningkatkan motivasi belajar.

b. Faktor Yang Menghambat Tingkat Keberhasilan Dengan Layanan Konseling Individual

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat tingkat keberhasilan layanan konseling individual, salah satunya adalah kurangnya keterbukaan dan partisipasi aktif dari siswa. Siswa yang enggan berbicara tentang masalah mereka atau yang merasa tidak nyaman untuk terbuka kepada konselor akan sulit menerima manfaat penuh dari sesi konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu S.L. selaku guru BK adalah sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang menghambat tingkat keberhasilan layanan konseling individual antara lain: Kurangnya keterbukaan atau keraguan siswa terhadap proses konseling; Dukungan yang kurang dari lingkungan keluarga; Masalah eksternal seperti tekanan teman sebaya atau lingkungan sosial yang negative; Ketidakcocokan metode konseling dengan kebutuhan siswa, dan; Keterbatasan waktu dan sumber daya”¹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa salah satu faktor utama yang menghambat keberhasilan layanan konseling individual adalah kurangnya keterbukaan atau keraguan siswa terhadap proses konseling. Ketika siswa tidak merasa nyaman atau enggan untuk berbicara tentang masalah mereka, konselor sulit mendapatkan

¹⁸ Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 7 Juni 2024

informasi yang diperlukan untuk memberikan bantuan yang efektif. Perasaan tidak percaya, takut akan penilaian negatif, atau ketidaktahuan tentang bagaimana konseling dapat membantu sering kali membuat siswa menutup diri, sehingga menghambat kemajuan konseling. Dukungan yang kurang dari lingkungan keluarga juga menjadi penghambat signifikan. Ketika orang tua atau wali tidak memahami pentingnya konseling atau tidak memberikan dukungan yang diperlukan, siswa mungkin merasa terisolasi dan kurang termotivasi untuk mengikuti saran konselor. Dukungan keluarga sangat penting untuk memperkuat upaya konseling yang dilakukan di sekolah dan membantu siswa menerapkan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Masalah eksternal seperti tekanan teman sebaya atau lingkungan sosial yang negatif juga dapat menghambat keberhasilan konseling individual. Siswa yang berada dalam lingkungan sosial yang tidak mendukung atau yang menghadapi tekanan dari teman sebaya mungkin merasa sulit untuk mengubah perilaku atau pola pikir mereka. Pengaruh negatif dari luar sekolah dapat merusak usaha konseling dan membuat siswa kembali ke kebiasaan lama yang tidak sehat.

Ketidakcocokan metode konseling dengan kebutuhan siswa adalah faktor lain yang dapat menghambat keberhasilan. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik, dan metode yang efektif untuk satu siswa mungkin tidak cocok untuk siswa lain.

Ketika konselor tidak melakukan asesmen yang tepat dan menggunakan pendekatan yang tidak sesuai, siswa mungkin merasa bahwa konseling tidak membantu atau bahkan merasa frustrasi, yang dapat mengurangi efektivitas intervensi. Terakhir, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi penghalang dalam layanan konseling individual. Konselor seringkali memiliki banyak siswa yang harus mereka layani, dan waktu yang terbatas untuk setiap sesi konseling dapat mengurangi kesempatan untuk intervensi yang mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti kurangnya materi pendukung, fasilitas yang memadai, atau pelatihan lanjutan untuk konselor dapat membatasi kemampuan mereka untuk memberikan layanan yang efektif. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan konseling individual sangat bergantung pada keterbukaan dan partisipasi siswa, dukungan dari keluarga, lingkungan sosial yang mendukung, metode konseling yang tepat, serta ketersediaan waktu dan sumber daya yang memadai.

C. Pembahasan

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi ini disajikan, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut berdasarkan klarifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian.

1. Problematika Motivasi Belajar Siswa Di MAN 3 Banjar

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor utama siswa memiliki problematika motivasi belajar itu karena adanya guru yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang di emban. Untuk mengelola harapan siswa dan mempertahankan motivasi selama proses konseling, guru BK menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai, memberikan dukungan emosional, penguatan positif, serta mendorong langkah-langkah kecil menuju perbaikan. Guru BK juga memberikan umpan balik konstruktif dan merayakan setiap kemajuan yang dicapai oleh siswa. Hal ini sedikit ada kesamaan dengan teori Uno, Hamzah B., yaitu:

Hamzah B. Uno dalam bukunya mengemukakan beberapa teori motivasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Teori-teori ini antara lain adalah:

1. Ketidakbertanggungjawaban Guru: Ketika guru tidak bertanggung jawab terhadap tugas mereka, ini bisa mengganggu kebutuhan dasar siswa seperti rasa aman dan dukungan emosional. Hal ini sejalan dengan Teori Hamzah B. Uno. yang menunjukkan bahwa jika kebutuhan dasar siswa tidak terpenuhi, motivasi belajar mereka dapat terganggu.
2. Tujuan Realistis: Dalam konteks ini, guru BK yang menetapkan tujuan realistis dan dapat dicapai mencerminkan penerapan Teori Hamzah B. Uno.. Tujuan yang jelas dan dapat dicapai

memberikan siswa arah dan meningkatkan motivasi mereka karena mereka merasa ada progres yang bisa dicapai.

3. Dukungan Emosional dan Penguatan Positif: Memberikan dukungan emosional dan penguatan positif sesuai dengan Teori Hamzah B. Uno.. Dengan memberikan umpan balik konstruktif dan merayakan kemajuan, guru BK membantu meningkatkan motivasi siswa dengan memperkuat perilaku belajar yang positif.
4. Langkah Kecil Menuju Perbaikan: Mendorong langkah-langkah kecil menuju perbaikan sesuai dengan prinsip dari Teori Tujuan dan Motivasi Intrinsik. Ini membantu siswa merasakan pencapaian bertahap yang memotivasi mereka untuk terus berusaha.

Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan oleh guru BK dalam menangani masalah motivasi siswa sesuai dengan teori-teori motivasi yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Pendekatan ini berusaha memenuhi kebutuhan dasar siswa, memberikan arah yang jelas, dan memperkuat perilaku positif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang terpengaruh oleh ketidakbertanggungjawaban guru.

2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjar

a. Tahap Perencanaan Konseling individual

Tahap perencanaan konseling individual adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses konseling, yang bertujuan untuk

menetapkan dasar yang kuat bagi intervensi yang akan dilakukan. Tahap perencanaan konseling melibatkan identifikasi masalah utama siswa, penetapan tujuan konseling yang jelas, dan penyusunan rencana tindakan yang spesifik dan terukur, termasuk jadwal pertemuan dan persiapan materi atau teknik yang akan digunakan selama sesi konseling.

b. Tahap Pelaksanaan Konseling

Tahap pelaksanaan konseling merupakan saat di mana intervensi dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru bimbingan dan konseling (BK) menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman untuk memfasilitasi sesi konseling. Berdasarkan hasil wawancara tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan melaksanakan sesi konseling sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penulis menerapkan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan bimbingan dan dukungan, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan yang dicapai oleh siswa. Hal ini sedikit ada kesamaan dengan teori “Nikmah, R. Raudlatun. Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi & Supervisi”:

1. Pelaksanaan Sesi Konseling Sesuai Rencana:

Teknik-Teknik Konseling yang Sesuai Kebutuhan: Praktik yang melibatkan penerapan teknik-teknik konseling yang sesuai

dengan kebutuhan siswa mencerminkan prinsip Nikmah tentang pentingnya penyesuaian teknik konseling dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Ini memastikan bahwa intervensi yang diberikan relevan dan efektif.

2. Memberikan Bimbingan dan Dukungan:

Dukungan yang Berkelanjutan: Pemberian bimbingan dan dukungan sesuai dengan teori Nikmah, R. Raudlatun yang menekankan pentingnya dukungan kontinu untuk mengatasi masalah dan mendorong kemajuan siswa. Ini berkontribusi pada pengembangan kebiasaan belajar yang positif dan meningkatkan prestasi siswa.

3. Evaluasi Berkala:

Penilaian Kemajuan: Pelaksanaan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan siswa sejalan dengan teori Nikmah, R. Raudlatun tentang evaluasi yang merupakan bagian penting dari proses konseling. Evaluasi ini membantu dalam mengukur efektivitas teknik konseling dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil.

4. Penyesuaian Berdasarkan Evaluasi:

Refleksi dan Penyesuaian: Evaluasi berkala memungkinkan konselor untuk melakukan refleksi dan penyesuaian terhadap pendekatan konseling, yang merupakan bagian dari proses supervisi menurut Nikmah. Ini memastikan bahwa teknik yang

digunakan tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan konseling.

Secara keseluruhan, praktik konseling yang diterapkan dalam hasil wawancara termasuk pelaksanaan sesuai rencana, penerapan teknik yang sesuai, dukungan berkelanjutan, dan evaluasi berkala sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan teori oleh Nikmah, R. Raudlatun dalam bukunya. Dengan mengikuti pendekatan berbasis evaluasi dan supervisi ini, konseling dapat lebih efektif dalam membantu siswa mencapai prestasi yang lebih baik dan mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

c. Tahap Evaluasi Konseling Individual

Tahap evaluasi konseling individual merupakan langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah dilakukan dan kemajuan yang dicapai oleh siswa. Guru bimbingan dan konseling (BK) melakukan evaluasi dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara tahap evaluasi konseling individual dilaksanakan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai perasaan dan kemajuan mereka, mengamati perubahan perilaku dan prestasi belajar siswa, serta melakukan refleksi terhadap efektivitas teknik konseling yang digunakan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyesuaikan rencana konseling ke depan agar lebih efektif dalam membantu siswa.

3. Tingkat Keberhasilan Strategi Guru Bimbingan dan Konseling melalui Konseling Individual Di MAN 3 Banjar

Guru bimbingan dan konseling (BK) menggunakan berbagai strategi dalam konseling individual untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik. Selama sesi konseling, guru BK berfokus pada membangun hubungan yang kuat dengan siswa, menggunakan komunikasi yang jelas dan mendukung untuk membantu siswa mengidentifikasi dan memahami masalah mereka. Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diidentifikasi melalui wawancara mendalam, observasi, kuesioner terkait minat dan motivasi, serta koordinasi dengan guru lain dan orang tua. Pendekatan disesuaikan berdasarkan asesmen awal untuk memahami kebutuhan unik setiap siswa, memilih metode konseling yang sesuai, dan memantau perkembangan serta respon siswa. Jenis dan pendekatan seperti konseling berbasis solusi, konseling kognitif-behavioral, dan pendekatan humanistik terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar, terlihat dari peningkatan minat belajar, partisipasi aktif, dan hasil akademis yang lebih baik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Tingkat Keberhasilan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Problematika Motivasi Belajar Melalui Layanan Konseling Individual Di MAN 3 Banjar

- a. Faktor yang mendukung tingkat keberhasilan dengan layanan konseling individual

Keberhasilan layanan konseling individual sangat dipengaruhi oleh keterbukaan dan kemauan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses konseling. Siswa yang mau membuka diri dan berbagi tentang masalah yang dihadapi memberikan dasar yang kuat bagi konselor untuk memahami kebutuhan dan masalah siswa secara mendalam. Pemilihan metode konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah faktor kunci lainnya. Konselor harus melakukan asesmen awal yang komprehensif untuk memahami karakteristik dan kebutuhan unik setiap siswa. Berdasarkan hasil asesmen ini, konselor memilih metode dan teknik konseling yang paling relevan, seperti konseling kognitif-behavioral, konseling berbasis solusi, atau pendekatan humanistik.

- b. Faktor Yang Menghambat Tingkat Keberhasilan Dengan Layanan Konseling Individual

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat tingkat keberhasilan layanan konseling individual, salah satunya adalah kurangnya keterbukaan dan partisipasi aktif dari siswa. Ketidakcocokan metode konseling dengan kebutuhan siswa adalah faktor lain yang dapat menghambat keberhasilan. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik, dan metode yang efektif untuk satu siswa mungkin tidak cocok untuk siswa lain.

Ketika konselor tidak melakukan asesmen yang tepat dan menggunakan pendekatan yang tidak sesuai, siswa mungkin merasa bahwa konseling tidak membantu atau bahkan merasa frustrasi, yang dapat mengurangi efektivitas intervensi. Terakhir, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi penghalang dalam layanan konseling individual.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Caraka Putra Bhakti dan Fiatul Hurriyyah yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor kunci yang dapat memengaruhi layanan konseling individual. Pertama, kebutuhan dan tujuan individu menjadi landasan utama dalam menentukan strategi yang tepat. Setiap individu memiliki tujuan spesifik, apakah itu pengembangan diri, penyelesaian masalah pribadi, atau pencapaian karier dan akademis. Oleh karena itu, konselor harus memahami kebutuhan unik klien dan merancang pendekatan yang sesuai.

Selain itu, kondisi emosional dan psikologis klien juga memegang peranan penting. Individu yang mengalami gangguan mental atau stres berat memerlukan pendekatan yang lebih lembut dan sensitif agar proses konseling efektif.

Pendapat ini juga mendukung pandangan bahwa latar belakang sosial dan kultural menjadi aspek signifikan dalam strategi konseling. Pemahaman terhadap nilai-nilai, norma, dan budaya klien dapat membantu konselor dalam menciptakan strategi yang lebih

relevan dengan kehidupan klien. Selain itu, gaya belajar dan preferensi individu harus dipertimbangkan, karena setiap orang memiliki preferensi yang berbeda dalam memproses informasi. Menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar klien akan meningkatkan partisipasi dan keberhasilan konseling. Faktor lain yang penting adalah sumber daya dan dukungan yang tersedia, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan sosial, yang dapat memperkuat atau mempengaruhi hasil dari proses konseling.

